

## PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Tharissa Dhiva Siswara  
tharissadhiva955@gmail.com  
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The value of the company can be used as a measure of the success of a company's management so that it can increase trust for shareholders and the fulfillment of the welfare of shareholders reflects the high value of the company. This research aimed to analyze the effect of liquidity (CR), activity (TATO), and profitability (ROE) on the firm value (PBV) at automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. The research was quantitative. Moreover, the research population used 11 automotive companies, meanwhile, the research sample collection technique used purposive sampling, which obtained 9 company samples that fulfilled the determining criteria. On the other hand, the research data analysis technique used multiple linear regression analysis with the SPSS program 24 version. Based on the hypothesis test (t test) conclude that liquidity (CR) had a positive and insignificant effect on the firm value (PBV), activity (TATO) had significantly positive affected the firm value (PBV), and profitability (ROE) had a positive but insignificant effect on the firm value (PBV).*

**Keywords:** liquidity, activity, profitability, firm value

### ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan Otomotif, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Kata Kunci:** likuiditas, aktivitas, profitabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era globalisasi mengalami peningkatan yang sangat pesat. Seluruh perusahaan dituntut untuk semaksimal mungkin dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar tetap unggul dalam persaingan bisnis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memasuki pasar modal. Melalui pasar modal perusahaan bisa mendapatkan suntikan dana oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya. Investasi tersebut dapat dilakukan melalui pembelian surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal. Dalam melakukan penanaman modal, investor tentunya tidak dapat melakukan secara

sembarangan dalam memilih perusahaan. Investor akan melakukan pertimbangan melalui nilai perusahaan yang akan dipilihnya, untuk itu perusahaan dituntut untuk dapat melakukan peningkatan terhadap nilai perusahaannya. Tingkat kemakmuran pemegang saham dari suatu perusahaan tercermin didalam nilai perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat salah satunya untuk investasi dan untuk perusahaan yang telah *go public* (Fama dan French) menyatakan bahwa harga saham pada perusahaannya memiliki nilai jual yang potensial sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya dengan cara melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya yaitu perusahaan otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal tersebut dapat ditunjukkan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor tersebut. Perusahaan otomotif sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat yang berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Perusahaan otomotif merupakan salah satu pilar penting dalam sektor manufaktur yang menompong ataupun menggerakkan perekonomian negara. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan dibukanya kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil yang terkenal didunia. Hal tersebut dapat membuat para investor tertarik di industri otomotif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan atas investasinya. Jika suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan pendapatannya yang dilakukan melalui penjualan produk-produk yang dihasilkan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham agar dapat mencerminkan laba dan arus kas yang jelas. PBV dapat mengukur rata-rata nilai perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Otomotif**

No.	Kode Perusahaan	PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ASII	2,39	2,15	1,91	1,50	1,25
2.	AUTO	0,94	0,92	0,63	0,51	0,48
3.	BOLT	2,32	3,20	3,08	2,59	2,64
4.	GJTL	0,64	0,42	0,39	0,33	0,33
5.	IMAS	0,54	0,25	0,58	0,34	0,48
6.	INDS	0,26	0,39	0,66	0,59	0,51
7.	LPIN	2,22	0,60	0,39	0,40	0,33
8.	PRAS	0,17	0,23	0,18	0,15	0,16
9.	SMSM	3,57	3,95	3,99	3,30	3,01
rata-rata		1,45	1,35	1,31	1,08	1,02

**Sumber:** data sekunder diolah 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 rata-rata nilai perusahaan pada sub sektor otomotif selama tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat menunjukkan fenomena bahwa nilai perusahaan pada sub sektor otomotif cenderung mengalami penurunan. Dari hasil rata-rata nilai perusahaan pada tabel tersebut, selisih rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 0,1. Lalu pada tahun 2017-2018 selisih rata-rata nilai perusahaannya mengalami penurunan sebesar 0,04 kemudian pada tahun 2018-2019 selisih rata-rata nilai perusahaan menurun

sebesar 0,23. Dan pada tahun 2019-2020 selisih rata-rata nilai perusahaan menurun kembali menjadi sebesar 0,06.

Nilai perusahaan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu nilai yang dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu bisa naik ataupun turun. Namun pada kenyataannya, perusahaan otomotif mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang bijak dalam mengelola kinerja keuangan. Nilai perusahaan selalu menjadi objek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama para investor yang menginvestasikan dananya diperusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran atau prediksi baik buruknya perusahaan dan juga sebagai indikator dimana pasar dapat menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Husnan, 2014:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang mengeluarkan saham dipasar modal, harga pasar modal yang dipejual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya yang berdampak bagi pemilik perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan wawasan, maka tidak semua faktor dapat diteliti. Peneliti membatasi beberapa variabel yakni menggunakan likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total aset turn over*), dan profitabilitas (*return on equity*) sebagai variabel independen dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik maka akan mendapatkan penilaian yang baik dari para investor karena dianggap mampu melunasi kewajibannya. Pada rasio likuiditas ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin besar *current ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaandalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra dan Lestari (2016), Bitu *et al* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Suidiani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan dapat pula digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *total asset turn over* (TATO) semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Galingging *et al* (2020), Lumentut dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Swastika (2021) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar mendapatkan laba yang tinggi. Semakin tinggi nilai

profitabilitas maka semakin terjamin juga tingkat kelangsungan hidup perusahaan dan juga pemilik modal sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriyah (2021), Swastika (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Galingging *et al* (2020), Lumentut dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka secara tidak langsung membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (2) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Likuiditas

Menurut Hery (2017:149) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sedangkan menurut Fred Weston (Kasmir, 2019:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, apabila perusahaan ditagih perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah.

### Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin kebalikannya. Sedangkan menurut Wardiyah (2017:144) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini dapat melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua jenis aktiva dan menganggap bahwa sebaiknya ada keseimbangan yang layak antara penjualan dan semua unsur aktiva.

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas

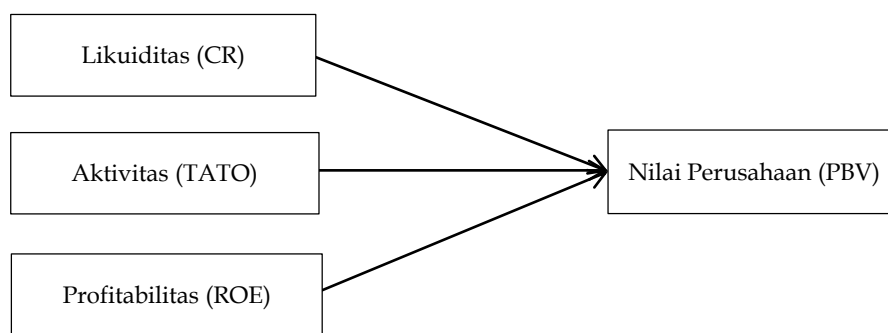
dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran tersebut bisa dilakukan untuk beberapa periode operasi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Sedangkan menurut Hery (2017:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi yang sedang terjadi diperusahaan. Untuk mencapai nilai yang tinggi perusahaan harus melakukan kegiatan selama beberapa periode mulai dari perusahaan didirikan hingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi dapat diketahui dari harga saham yang tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham ataupun investor akan terjamin. Indrarini (2019:2) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor pada tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sedangkan menurut Hery (2017:5). Nilai perusahaan merupakan kondisi dari perusahaan pertama didirikan sampai dengan saat ini yang telah dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas, maka model rerangka konseptual yang akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman konsep sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Sujarweni (2017:60) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek, rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar”. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan kemudian harganya akan menjadi naik. rasio ini menunjukkan besar

kecilnya aktiva lancar". Hal ini sesuai dengan penelitian Putra dan Lestari (2016), Yanti dan Darmayati (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Permana dan Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017:113). Aktivitas pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan karena tanpa adanya modal yang cukup kegiatan operasional tidak dapat terlaksana dengan baik. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lumentut dan Mangantar (2019), Galingging *et al* (2020) menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H<sub>2</sub> : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2017:196) Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana efektifitas dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi pula melalui pengelolaan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, jika laba perusahaan tinggi maka akan berpengaruh dengan tingginya harga saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dari tingginya harga saham akan mencerminkan tingginya suatu nilai perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dapat dianggap baik artinya semakin baik juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan semakin baik nilai perusahaan dimata investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Lubis *et al* (2017) dan Bitu (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Fitriyah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan yaitu :

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang artinya penelitian berupa angka dan metode pengujiannya menggunakan analisis statistik. Penelitian ini juga termasuk pada jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Menurut (Sugiyono,2014:93) penelitian kausal komperatif merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui sebab akibat. Jadi ada dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Sugiyono (2014:148) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran

dari populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu selama 5 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini lingkup objek yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:156). Dari populasi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah 13 perusahaan. Setelah menentukan kriteria, perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut ada 9 perusahaan diantaranya sebagai berikut : (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2020. (2) Perusahaan otomotif yang belum mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 hingga 2020. (3) Perusahaan otomotif yang tidak menggunakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2016 hingga 2020. Dari jumlah populasi perusahaan otomotif yang berjumlah 13 perusahaan hanya terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini, maka perusahaan otomotif yang dijadikan sampel terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Perusahaan Otomotif**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra International Tbk.
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.
4.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
5.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
6.	INDS	PT. Indospring Tbk.
7.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
8-	PRAS	PT. Prima Allov Steel Universal Tbk.
9.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: data sekunder (diolah 2021)

### Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat semua transaksi. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang telah beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 hingga tahun 2020. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada pada sebelumnya. Data sekunder umumnya berbentuk laporan historis yang tersusun dalam arsip. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di STIESIA Surabaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Perhitungan *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:134) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### *Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan otomotif, dan dihitung dengan membagi penjualan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Perhitungan *Total Asset Turn Over* menurut Kasmir (2019:188) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Perhitungan *Return on Equity* menurut Kasmir (2019:206) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

### *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan otomotif. Perhitungan *Price to Book Value* menurut Houston (2019:151) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan studi tentang pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis ini, selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga dapat memperlihatkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1 CR + b_2 TATO + b_3 ROE + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien dari masing-masing variabel bebas
CR	= Likuiditas
TATO	= Aktivitas
ROE	= Profitabilitas
$e$	= Standar error



## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) tujuan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak antara lain sebagai berikut: (a) Analisis Grafik untuk mendeteksi uji normalitas dapat menggunakan grafik normal *probability plot* yaitu dengan membandingkan data distribusi yang normal. Menurut (Santoso,2011:214) dasar dari pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Analisis *Kolmogrov-Smirnov* merupakan uji yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut: (1) Jika nilai  $sig > \alpha$  maka nilai residual berdistribusi normal. (2) Jika nilai  $sig < \alpha$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat mendeteksi ada ataupun tidaknya dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti model regresi tersebut baik. (2) Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas, yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis dalam metode ini adalah sebagai berikut: (a) Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu diketahui dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (b) Dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas yaitu ditandai dengan adanya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear yang ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Ketentuan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika angka dibawah -2, maka ada autokorelasi positif. (b) Jika angka diatas 2, maka ada autokorelasi negatif. (c) Jika angka diantara -2 dan 2 maka tidak ada autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2018:179) uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak untuk dilakukan analisis selanjutnya. (b) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model regresi dalam penelitian dikatakan tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut : Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ), jadi: (a) Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 yang berarti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (b) Nilai  $R^2$  yang mendekati 0 yang berarti bahwa kemampuan variabel dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) mengemukakan bahwa pada dasarnya pengujian uji t dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen yang meliputi likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis (uji t) yaitu: (a) Jika nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (b) Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turn Over*), dan Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 24 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.505	.360	
	CR	.005	.052	.011
	TATO	.025	.004	.667
	ROE	.002	.002	.083

Sumber: data sekunder diolah 2021

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada Tabel 3 diatas persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0.505 + 0.005 CR + 0.025 TATO + 0.002 ROE + e$$

Dari persamaan diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0.505 artinya apabila likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan profitabilitas (ROE) = 0 (nol) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.505.

### 2. Koefisien Regresi Likuiditas (*Current Ratio*)

Besarnya nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar 0.005 artinya menunjukkan hubungan yang positif atau searah antara *current ratio* dengan nilai perusahaan. Jadi tanda positif menunjukkan apabila CR mengalami peningkatan satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.005 dan sebaliknya apabila CR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.005 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### 3. Koefisien Regresi Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

Besarnya nilai koefisien regresi *total asset turn over* sebesar 0.025 artinya menunjukkan hubungan yang positif atau searah antara *total asset turn over* dengan nilai perusahaan. Jadi tanda positif menunjukkan apabila TATO mengalami peningkatan satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.025 dan sebaliknya apabila TATO mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.025 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

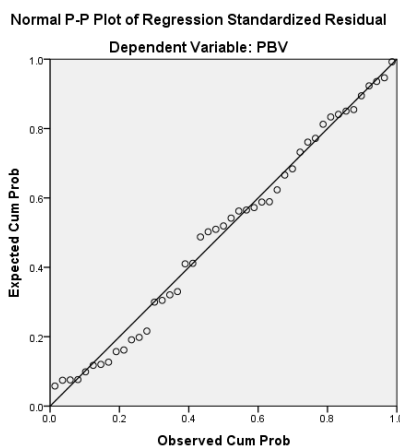
### 4. Koefisien Regresi Profitabilitas (*Return On Equity*)

Besarnya nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar 0.002 artinya menunjukkan hubungan yang positif atau searah antara *return on equity* dengan nilai perusahaan. Jadi tanda positif menunjukkan apabila ROE mengalami peningkatan satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.002 dan sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan sebesar satu satuan maka dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.002 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dan analisis grafik normal *probability plot*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dan analisis grafik normal *probability plot*:



**Gambar 2**

**Grafik Uji Normalitas**

Sumber: data sekunder diolah 2021.

Pada Gambar 2 diatas, hasil dari *Normal Probability* menunjukkan bahwa data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal. Jadi model dari regresi dapat memenuhi asumsi normalitas, dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti alur dari garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu dari Y dengan sumbu dari X.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87357224
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$  sehingga data ini layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS 24 :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients**

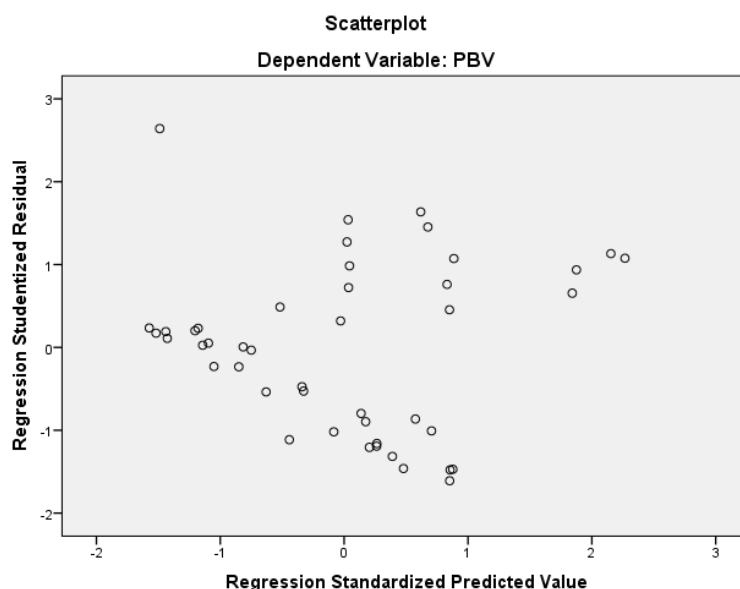
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	.972	1.028	Bebas Multikolinieritas
TATO	.988	1.013	Bebas Multikolinieritas
ROE	.961	1.041	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah 2021

Hasil dari uji multikolinieritas pada Tabel 5 diatas dengan melihat Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa *current ratio* menghasilkan nilai sebesar 0.972, *total assets turnover* menghasilkan nilai sebesar 0.988, dan *return on equity* menghasilkan nilai sebesar 0.961 yang artinya ketiga variabel tersebut mempunyai nilai tolerance  $\geq 0.1$  dan mempunyai VIF lebih  $\leq 10$  yang menunjukkan bahwa CR dengan nilai 1.028, TATO dengan nilai 1.013, ROE dengan nilai 1.041. Maka dari itu menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, jadi semua variabel independen yang digunakan penelitian ini artinya bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil olah data titik-titik yang ada digrafik scatterplot mempunyai bentuk menyebar yang tidak jelas dan juga titik tersebut diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Melalui uji heteroskedastisitas ini dapat disimpulkan dengan menggunakan grafik scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian *Durbin-Watson* yang menggunakan program SPSS 24 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.426	.90497	.765

Sumber: data sekunder diolah 2021

Dari hasil Tabel 6 di atas menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0.765 dengan jumlah sampel (n) 45 dan jumlah variabel bebas 3 (k-3) yang berarti terletak diantara -2 dan 2 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 0,05. Berikut merupakan tabel hasil uji F dengan menggunakan program SPSS 24 :

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.224	3	9.741	11.895	.000 <sup>b</sup>
	Residual	33.578	41	.819		
	Total	62.801	44			

Sumber: data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 11.895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diolah menggunakan program SPSS 24 :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.426	.90497

Sumber: data sekunder diolah 2021

Dapat dilihat pada Tabel 8 diatas, hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0.465 yang berarti 46,5% mempengaruhi variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji t yang diolah menggunakan program SPSS 24 terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.505	.360		-1.402	.168
	CR	.005	.052	.011	.095	.925
	TATO	.025	.004	.667	5.808	.000
	ROE	.002	.002	.083	.710	.481

Sumber: data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka hasil uji hipotesis uji t dapat dijelaskan :

#### 1. Pengujian hipotesis likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.095 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.925 > 0.05$  yang berarti likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di tolak.

## 2. Pengujian hipotesis aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 5.808 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

## 3. Pengujian hipotesis profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.710 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.481 > 0.05$  yang berarti profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel likuiditas dengan proksi *Current Ratio* diperoleh nilai uji t sebesar 0.095 dan signifikan sebesar  $0.925 > 0.05$  yang artinya *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan jika nilai *current ratio* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila nilai likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Dikatakan tidak signifikan karena nilai likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan, jadi berapapun nilai likuiditas hanya berpengaruh kecil terhadap perusahaan. Menurut Sawir (2009:10) semakin tinggi *current ratio* maka tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dana yang menganggur atau tidak adanya perputaran dana untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor ataupun calon investor karena akan berasumsi bahwa perusahaan kurang memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis *et al*, (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan Permana dan Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over* (TATO) diperoleh nilai uji t sebesar 5.808 dan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berpengaruhnya rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan karena perusahaan-perusahaan sangat efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Penggunaan aset yang efektif dapat membuat perusahaan sangat kecil dalam menggunakan hutang untuk membiayai penjualan produk perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan yang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan Kasmir (2017:176) semakin besar *total asset turn over* semakin baik yang artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba sehingga menunjukkan semakin efisiennya penggunaan keseluruhan aktiva dalam kegiatan penjualan. Keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi membuat para investor

percaya sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai uji t sebesar 0.710 dan signifikan sebesar  $0.481 > 0.05$  yang artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif atau searah yang artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan turun. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif telah menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitasnya sehingga keuntungan atau laba yang didapat dari pemegang saham kurang maksimal, maka sebagian besar investor tidak tertarik. Sebagaimana menurut Kasmir (2017:204) apabila *return on equity* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik dalam penjualan dan mengatur keuangan karena laba bersih setelah pajak tidak mampu menutupi ekuitas dan membuat nilai perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada minat investor yang menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian variabel mengenai pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (2) Aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa keterbatasan, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Objek penelitian dalam perusahaan otomotif dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya terdapat 9 sampel, dimana sampel tersebut belum menggambarkan seluruh perusahaan otomotif. (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat 3 variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE). Sehingga masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. (3) Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan sebagai data untuk penelitian dan hanya dibatasi selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020.



## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan harus memperbaiki dan juga mengoptimalkan sumber dana perusahaan agar perusahaan memiliki nilai yang baik, dengan begitu para investor akan tetap memiliki minat berinvestasi ke perusahaan. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan harus tetap melakukan pengawasan dalam pengelolaan aktiva dengan memperhatikan besarnya penjualan dan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan mampu melaksanakan aktivitasnya dengan maksimal. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan keefektifan dalam menciptakan laba atau keuntungan melalui ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat menarik investor untuk mendapatkan tambahan modal. Hal ini berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. (4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan dalam menggunakan atau menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. (5) Bagi investor selanjutnya, bagi para investor sebaiknya lebih memperhatikan nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE) sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Hal ini perlu diperhatikan karena rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Bitu, F. J., Hermuningsih, S. dan Maulida, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation* 2(3): 301.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku1. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitriyah. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(3)
- Galingging, A. S. M., Aritonang, F. X. dan Novita, H. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press. Medan.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1 Cetakan Ketujuh. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Indrarini, S. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawati, D. D. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1)
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M, dan Sasongko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.

- Lumentut, F. G. dan M. Mangantar. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 7(3): 2601-2610.
- Putra, AA. N. D. A. dan Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4044-4070.
- Santoso, S. 2011. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sudiani, N. K. A. dan Darmayanti, N. P. A. 2016. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4547.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Swastika, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen* 10(1).
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV PUSTAKA SETIA. Bandung.
- Yanti, I. G. A. D. N. dan Darmayanti, N. P. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen* 8(4): 2297-2324.